

Survei Minat Olahraga Petanque di SMP Negeri 1 Ngabang

Suliwa¹, Jayadi², Siskariyanti³

^{1,2,3} **Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Kalimantan Barat, Indonesia**

Jl. Ilong, Dusun Gasing Pal 4, RT 01 RW 04, Desa Amboyo Utara, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Prov. Kalimantan Barat.

Email: liwal3832@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap olahraga petanque di SMP Negeri 1 Ngabang, Kalimantan Barat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Petanque merupakan cabang olahraga baru yang belum banyak dikenal di kalangan pelajar, meskipun telah dipertandingkan dalam ajang resmi seperti Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kuisioner kepada 40 siswa kelas IX yang menjadi sampel penelitian. Instrumen angket mencakup indikator-indikator minat berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap olahraga petanque, dengan 37,6% responden memilih kategori Setuju, dan 26,5% Sangat Setuju. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa adalah motivasi pribadi, dukungan teman sebaya, dan kemudahan memahami permainan petanque. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan cabang olahraga baru di lingkungan sekolah serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Survei Minat Olahraga Petanque

ABSTRACT

This study aims to determine the level of student interest in petanque at SMP Negeri 1 Ngabang, West Kalimantan, and to identify the factors that influence it. Petanque is a new sport that is not yet widely known among students, even though it has been competed in official events such as the West Kalimantan Provincial Sports Week (Porprov). The research method used is a quantitative approach with a descriptive survey type. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 40 ninth-grade students who became the research sample. The questionnaire instrument included interest indicators based on intrinsic and extrinsic factors. The results showed that the majority of students showed a fairly high interest in petanque, with 37.6% of respondents choosing the Agree category, and 26.5% Strongly Agree. The most dominant factors influencing student interest were personal motivation, peer support, and ease of understanding the game of petanque. This study contributes to the development of new sports in the school environment and can be used as a reference in making policies on physical education and extracurricular activities.

Keywords: Petanque Sport Interest Survey

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis yang berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan, meningkatkan taraf hidup, mengurangi kesenjangan sosial serta bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Semua itu bergantung pada tujuan yang ditetapkan oleh setiap individu dalam menjalankan olahraga dalam kehidupannya (Marliansyah et al., 2020). Salah satu cabang olahraga yang saat ini mulai dikenal dan di kembangkan di Indonesia adalah olahraga *petanque*.

Olahraga *petanque* merupakan salah satu permainan tradisional yang berasal dari Prancis dan mulai dikenal sejak tahun 1970. Nama *petanque* berasal dari bahasa *Provençal*, yaitu "*ped tanco*," yang berarti "kaki rapat." Istilah "kaki rapat" istilah ini mengacu pada aturan dasar permainan, dimana pemain harus tetap menapak ditanah saat melemparkan bola kayu (jack) terlebih dahulu sebelum memulai permainan (Lestari et al., 2023). Seiring perkembangannya, *Petanque* mulai di perkenalkan ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Olahraga ini pertama kali dipertandingkan di Indonesia pada Sea Games 2011 yang berlangsung di Palembang (Muhammad Aldi Tri. W et al., 2023). Seiring berjalannya waktu, permainan *petanque* semakin berkembang di berbagai daerah di Indonesia, sehingga banyak bermunculan atlet baru yang membuat persaingan dalam pertandingan menjadi semakin ketat.

Petanque adalah permainan yang menggunakan bola dengan diameter 70-80 mm dengan berat 650-800 gram. Olahraga *petanque* memerlukan latihan serta konsentrasi yang tinggi untuk mencapai ketepatan dalam melakukan teknik *pointing* dan *shooting* dengan baik (Widodo & Hafidz, 2018). *Petanque* juga merupakan olahraga yang memerlukan latihan berkelanjutan untuk mengasah kepekaan dalam lemparan. Selain itu, keterampilan dan kemampuan menganalisis strategi permainan menjadi faktor utama dalam pertandingan (Rabani & Nurhidayat, 2021). Selain dari faktor latihan yang rutin dan teratur, keinginan yang kuat untuk terus belajar mengetahui strategi dan bagaimana cara mengatur posisi agar bisa bertahan dalam segala situasi permainan.

Dalam pelaksanaannya, *Petanque* merupakan permainan yang mengutamakan strategi dimana tujuan utama pemain adalah mendekatkan bola besi kearah sasaran menggunakan teknik *pointing*. Selain itu teknik *shooting* juga di terapkan untuk menjauhkan bola lawan yang berada di dekat bola kayu (Natasya et al., 2024). Teknik *pointing* dalam

permainan *petanque* merupakan aspek utama dalam penerapan strategi permainan, teknik ini umumnya di gunakan oleh pemain pemula sebagai cara bertahan untuk menghadapi lawan. Melalui teknik *pointing* yang tepat, pemain dapat menempatkan bola sedekat mungkin dengan bola kayu (sasaran) sehingga memungkinkan perolehan poin yang optimal guna mencapai kemenangan (Alfrianto, 2024). Teknik-teknik yang di terapkan harus menyesuaikan dengan jarak dalam permainan. Seiring dengan pentingnya penguasaan teknik, minat siswa terhadap olahraga juga menjadi faktor penentu dalam proses pembelajaran dan pengembangan prestasi. Minat memainkan peran krusial dalam diri individu sebagai pemicu semangat untuk mencapai tujuan tertentu (Antonius & Pramono, 2022). Minat ini bukan hanya sekadar rasa suka, melainkan mencerminkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas secara aktif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, menurut (Pralita dalam Imansyah, 2020) minat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik bersumber dari dalam diri individu seperti kemauan, kebutuhan, dan motivasi pribadi, sementara faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti dukungan dari keluarga, peran guru, teman sebaya, dan media massa. Dalam hal ini, (Wiranata & Avandi, 2024) menegaskan bahwa faktor intrinsik, terutama dalam bentuk perhatian, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat siswa. Di sisi lain, faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan pengaruh teman juga terbukti menjadi indikator signifikan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas, termasuk olahraga *petanque*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif kuantitatif. Menurut (Marinu, 2025), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari responden melalui instrumen angket. Survei deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat minat siswa terhadap olahraga *petanque* di SMP Negeri 1 Ngabang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngabang, yang beralamat di Jl. Pemuda No.10, RT 1 RW 1,

Dusun Tungkul, Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Ngabang yang berjumlah 881 orang (453 laki-laki dan 428 perempuan), berdasarkan data Dapodik sekolah.

Sampel diambil secara purposive sebanyak 40 siswa kelas IX, dengan pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti berbagai kegiatan olahraga di sekolah dan dapat memberikan respon yang relevan. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert 5 poin, yang dirancang untuk mengukur tingkat minat siswa berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Angket terdiri dari 17 item pernyataan, dengan indikator meliputi beberapa faktor.

Menurut (Atika et al., 2023)(Atika et al., 2023) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah *Faktor intrinsik*: perasaan, ketertarikan, perhatian, motivasi. *Faktor ekstrinsik*: pengaruh lingkungan, fasilitas, dan teman sebaya. Data dikumpulkan melalui angket Kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada siswa sebagai responden. Data yang diperoleh dari pengisian angket menggunakan skala likert (Sugiyono, 2019). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Setelah itu data angket yang di peroleh di kumpulkan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa/i. Observasi dilakukan untuk mengamati respon dan ketertarikan siswa terhadap pengenalan olahraga petanque. Dokumentasi mengumpulkan data sekunder seperti jumlah siswa, jadwal olahraga, dan fasilitas olahraga di sekolah. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan pemahaman terhadap tingkat minat siswa.

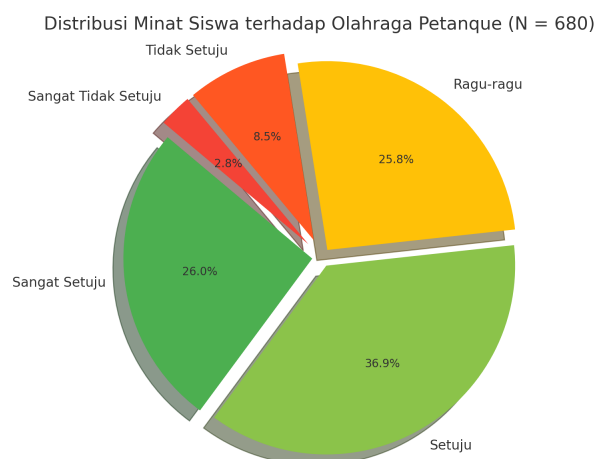
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap olahraga petanque di SMP Negeri 1 Ngabang. Data diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 siswa kelas IX. Instrumen terdiri dari 17 pernyataan yang mengukur

faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi minat. Setiap pernyataan dianalisis menggunakan skala Likert dan data diolah menggunakan SPSS 27.

Berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi minat siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngabang terhadap olahraga petanque berdasarkan hasil survei 680 respon (40 siswa × 17 pertanyaan). Diagram menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih Setuju (37,6%) dan Sangat Setuju (26,5%), diikuti oleh "Ragu-ragu" (26,3%), sedangkan sebagian kecil memilih Tidak Setuju (8,7%) dan Sangat Tidak Setuju (2,9 %)



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Terhadap Olahraga Petanque di SMP Negeri 1 Ngabang

Tabel 1. Distribusi Persentase Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Minat Olahraga Petanque

Pernyataan	Total Jawaban Responden	Persentase
Sangat Setuju/Sangat Minat	180	26,5 %
Setuju/Cukup Minat	256	37,6 %
Ragu-Ragu/Kurang Minat	179	26,3 %
Tidak Setuju/Tidak Minat	59	8,7 %
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Minat	6	2,9 %
Total Responden	40	100 %

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan tentang survei minat olahraga petanque di SMP Negeri 1 Ngabang dengan jumlah responden 40 siswa, di antaranya siswa kelas IX dengan jumlah siswa laki-laki 23 dan perempuan 17 orang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil persentase angket survei minat olahraga petanque di SMP Negeri 1 Ngabang dengan jawaban sangat setuju atau sangat minat dengan total jawaban 180 dengan persentase 26,5 %, jawaban setuju atau cukup minat dengan total jawaban 256 dengan persentase 37,6 %, jawaban ragu-ragu atau kurang minat dengan total jawaban 179 dengan persentase 26,3 %, jawaban tidak setuju/tidak minat dengan total jawaban 59 dengan persentase 8,7 %, dan jawaban sangat tidak setuju atau sangat tidak minat dengan total jawaban 6 dengan persentase 2,9 %. Dari hasil deskripsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan persentase 37,6 % siswa SMP Negeri 1 ngabang kelas IX setuju/cukup minat untuk mengikuti olahraga petanque.

Pembahasan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen utama berupa angket kuesioner tertutup yang disebarkan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ngabang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat positif terhadap olahraga petanque, dengan 37,6% responden menyatakan "Setuju" dan 26,5% "Sangat Setuju". Angka ini mencerminkan adanya potensi besar dalam mengembangkan olahraga petanque di lingkungan sekolah, meskipun olahraga ini masih tergolong baru dan kurang dikenal secara luas.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Muhammad Aldi Tri. W et al., 2023) yang meneliti minat siswa terhadap olahraga petanque di SMK Temulus Kabupaten Ngawi, hasil serupa ditemukan: mayoritas siswa menunjukkan minat tinggi, terutama karena unsur kebaruan dan daya tarik permainan yang bersifat sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini bahwa olahraga petanque mampu menarik perhatian siswa, terutama jika didukung oleh strategi sosialisasi yang tepat.

Namun demikian, terdapat 26,3% siswa yang memberikan jawaban ragu-ragu dan sekitar 11,6% menyatakan tidak berminat. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketertarikan potensial dan realisasi partisipasi siswa. Ketidak pastian ini kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya paparan langsung terhadap olahraga

petanque serta terbatasnya fasilitas penunjang, sebagaimana dikemukakan juga oleh (Wiranata & Avandi, 2024) dalam studi mereka mengenai faktor minat ekstrakurikuler olahraga di Surabaya.

Lebih lanjut, faktor intrinsik seperti motivasi pribadi, keingintahuan, dan kesenangan terhadap aktivitas baru diduga menjadi pendorong utama minat tinggi siswa. Hal ini selaras dengan teori minat yang dikemukakan oleh (Atika et al., 2023), yang menekankan pentingnya faktor internal seperti perhatian dan motivasi. Di sisi lain, tingginya persentase responden ragu-ragu atau tidak berminat juga memperlihatkan lemahnya pengaruh faktor ekstrinsik, seperti dukungan guru dan teman sebaya, yang menjadi indikator penting dalam pembentukan minat menurut (Antonius & Pramono, 2022).

Sebagai tambahan, penelitian (Lestari et al., 2023) menunjukkan bahwa modifikasi media latihan dapat meningkatkan minat siswa terhadap petanque secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang kreatif dan strategis dari pihak sekolah dapat menjadi solusi atas keraguan siswa dan rendahnya partisipasi awal.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengembangan olahraga petanque di sekolah, tidak hanya melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan, tetapi juga melalui pembinaan motivasi internal siswa dan penguatan peran guru dalam mengedukasi serta menginspirasi. Implementasi program sosialisasi terstruktur, integrasi ke dalam kurikulum olahraga, serta penyelenggaraan demonstrasi atau turnamen internal dapat menjadi langkah konkret yang patut dipertimbangkan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat minat siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngabang terhadap olahraga petanque, sebuah cabang olahraga baru yang belum banyak dikenal di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Seluruh data dianalisis secara statistik dengan pendekatan persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 26,5% (180 tanggapan) menyatakan sangat setuju/sangat berminat terhadap olahraga petanque, 37,6% (256 tanggapan) menyatakan setuju/berminat, 26,3% (179 tanggapan) menyatakan ragu-ragu atau kurang

berminat, 8,7% (59 tanggapan) menyatakan tidak berminat. 2,9% (6 tanggapan) menyatakan sangat tidak berminat.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas siswa (64,1%) menunjukkan sikap positif atau memiliki ketertarikan terhadap olahraga petanque, baik dalam kategori minat tinggi maupun sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk mengembangkan olahraga ini di lingkungan sekolah, khususnya dengan strategi pengenalan yang lebih masif dan sistematis.

Sementara itu, persentase siswa yang memilih jawaban *ragu-ragu* (26,3%) mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami atau mengenal olahraga ini. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, dan tidak adanya pengalaman langsung dalam bermain petanque.

Adapun jumlah siswa yang menunjukkan sikap tidak berminat relatif kecil (sekitar 11,6%), yang menandakan bahwa penolakan terhadap olahraga ini tidak dominan dan masih bisa diminimalisasi melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan edukatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga petanque di SMP Negeri 1 Ngabang cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari kegiatan olahraga alternatif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, andi bagus. (2024). Tingkat Keterampilan Teknik Pointing dan Shooting pada atlet Petanque FOPI Malang Tahun 2024. *Journal of S.P.O.R.T.*
- Antonius, D., & Pramono, M. (2022). Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi di Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 31–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48019>
- Atika, A., Andriati, N., & Efitra, E. (2023). *MINAT BELAJAR ANAK SLOW LEARNER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=y8jfEAAAQBAJ>
- Lestari, E. L., Budi, D., & Nugraha, A. (2023). Pengaruh Modifikasi Media Latihan Menggunakan Pipa Air Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Olahraga Petanque Pada Atlet Petanque Sumedang Tahun 2023. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.17509/jopes.v3i1.63712>
- Marinu, W. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Marliansyah, I., Sukardi, & Akhbar, T. (2020). *Sport-Mu Jurnal Pendidikan Olahraga*. 1(2), 104.

- Muhammad Aldi Tri. W, Anugrah Nur Warthadi, Nurhidayat Nurhidayat, Rispratama, Agus Pribadi, & Priska dyana kristi. (2023). Survei Minat Olahraga Petanque Di Smk Temulus Kabupaten Ngawi. *Indonesian Journal of Sport Science and Technology (IJST)*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.31316/ijst.v2i2.5610>
- Natasya, N., Sudirman, S., Rum, A., Saharullah, S., & Hudain, M. A. (2024). Analisis Antropometri Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Pointing Atlet Petanque Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 6(4), 18202–18214. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5765>
- Pralita dalam Imansyah. (2020). Minat Siswa Kelas V Pada Ekstrakurikuler Renang di SD Negeri 216 Palembang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41137>
- Rabani, A., & Nurhidayat. (2021). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Pointing Game Pada Mahasiswa Minat Bakat Olahraga PETANQUE Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal Of Innovation Research and Knoewledge*, 1(6), 937–944.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Widodo, W., & Hafidz, A. (2018). Kontribusi Panjang Lengan, Koordinasi Mata Tangan, dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shooting Pada Olahraga Petanque. *Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/24070>
- Wiranata, A., & Avandi, R. I. (2024). *Journal of Sport Coaching and Physical Education Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya*. 9(1), 1–13.